

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung tahun ajaran 2014/2015. Sampel penelitian diambil dari Kelas VIII berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kelas VIII merupakan peserta didik yang mengalami periode transisi dari masa anak-anak ke masa remaja awal yang berada pada puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Emosi remaja berada dalam situasi *storm and drang* sebab belum stabil sebagai akibat dari bagian perubahan yang terjadi pada masa remaja, maka kemungkinan besar akan terjadinya penyimpangan tingkah laku (Santrock, 2003:26).
- 2) Hasil wawancara guru BK di SMP Negeri 43 Bandung terdapat peserta didik yang belum memiliki kemampuan berperilaku asertif.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII-1	33
2	VIII-2	35
3	VIII-3	34
4	VIII-4	35
5	VIII-5	31
6	VIII-6	35
7	VIII-7	33
8	VIII-8	35
9	VIII-9	35
Jumlah Populasi		306
Jumlah sampel		306

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Adapun sampel dalam penelitian adalah keseluruhan dari populasi yang ada, yaitu semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 306 peserta didik. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik populasi yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010:68). Pengambilan sampel populasi berdasarkan semua peserta didik dinilai memiliki variasi yang berhubungan dengan penelitian.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisa data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Pendekatan secara kuantitatif digunakan untuk menjawab masalah (Sugiyono, 2010: 16) dan digunakan untuk menganalisa data mengenai perilaku asertif berdasarkan perhitungan secara statistik yang diperoleh melalui penyebaran instrument perilaku asertif.

Jenis penelitian kuantitatif dipilih mengingat tujuan yang hendak dicapai mencakup usaha-usaha untuk menjelaskan profil perilaku asertif yang terjadi melalui angket sebagai alat pengumpul data primer. Instrumen angket yang dikembangkan berbentuk kuisioner yang merupakan “teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden” (sugiyono, 2010: 142). Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ditentukan variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada dua variabel yaitu variabel perilaku asertif, dan program bimbingan sosial.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dimaksudkan memperoleh gambaran kecenderungan perilaku asertif remaja yang dilakukan secara aktual melalui proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, penafsiran

Rina Yuliana, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN
PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan penyimpulan data hasil dari penelitian yang bertujuan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010: 207).

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, objek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian (Sukmadinata, 2005: 53). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yang akan mendeskripsikan karakteristik motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik SMP khususnya peserta didik SMP Negeri 43 Bandung sebagai dasar untuk pengembangan program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik. Hasil penelitian akan mendeskripsikan karakteristik perilaku asertif peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 43 Bandung yang menjadi data awal dalam pengembangan program bimbingan dan konseling belajar yang secara hipotetik dapat meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian meliputi: (1) program bimbingan pribadi sosial, (2) perilaku asertif.

1. Program bimbingan pribadi sosial menggunakan pelatihan asertif (*assertive training*)

Program bimbingan pribadi sosial menggunakan pelatihan asertif (*assertive training*) adalah seperangkat aktivitas bimbingan terapi perilaku yang dirancang untuk membantu peserta didik yang memiliki perilaku negatif akibat perilaku asertif rendah sehingga memiliki perilaku asertif tinggi melalui lima tahapan pelatihan asertif (*assertive training*). Tahapan pelatihan asertif (*assertive training*) meliputi: 1) menghapuskan rasa takut yang berlebihan dan keyakinan

yang tidak logis, 2) menerima/mengemukakan fakta atau masalah-masalah yang dihadapi, 3) berlatih untuk bersikap asertif sendiri, 4) menempatkan individu pada situasi yang sulit, dan 5) membawa situasi asertif pada situasi yang sebenarnya.

2. Perilaku asertif

Secara operasional, yang dimaksud dengan perilaku asertif adalah suatu kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung tahun ajaran 2014/2015 untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan dan dipikirkan kepada orang lain namun tetap menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan orang lain, meliputi aspek-aspek:

- a. Memahami ketakutan dan keyakinan irasional meliputi tidak menampilkan ekspresi cemas, berbicara dengan lugas, menerima kekurangan diri, dan menampilkan respon untuk melawan rasa takut;
- b. Mempertahankan hak-hak pribadi meliputi menatap lawan bicara, menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu, mencapai tujuan dalam situasi tertentu, menerima dan menghargai hak-hak orang lain;
- c. Mengungkapkan perasaan dan pikiran meliputi memberikan pujian kepada orang lain, mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan, berbicara mengenai diri sendiri, menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan, menampilkan respon positif dan negatif kepada orang lain;
- d. Mengungkapkan keyakinan menolak permintaan dengan tegas, bertanggung jawab dengan perbuatan diri sendiri.

E. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian, merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Riduwan, 2012:37). Variabel sikap asertif menggunakan instrumen pengumpulan data berbentuk skala, yakni sebuah pengumpul data yang berbentuk seperti daftar cocok dengan

Rina Yuliana, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN
PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Perilaku asertif, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga tinggal memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang sesuai (Riduwan, 2012:40).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang dikembangkan dari karakteristik perilaku asertif Lange dan Jakubowski. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang karakteristik perilaku asertif peserta didik. Angket perilaku asertif mempunyai dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Skor dalam setiap item berkisar dari 1-0. Angket pengungkap karakteristik perilaku asertif digunakan untuk mengetahui profil perilaku asertif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung.

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat perilaku asertif pada peserta didik dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen tingkat perilaku asertif (tabel 3.2) disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Pribadi Sosial Berdasarkan Profil Perilaku Asertif Peserta Didik SMP (Sebelum Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item (+)	Σ
Memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional	Tidak menampilkan ekspresi cemas	1,2,3,4,	4
	Berbicara dengan lugas	5, 6,7,	3
	Menerima kekurangan diri	8, 9, 10,	3
	Menampilkan respon untuk melawan rasa takut	11, 12, 13,	3
Mempertahankan hak-hak pribadi	Menatap lawan bicara	14, 15, 16,	3
	Menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu	17, 18, 19	3
	Berusaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu	20, 21, 22	3

Rina Yuliana, 2015

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	No. Item (+)	Σ
	Serta menerima dan menghargai pujian orang lain	23, 24, 25	3
Mengungkapkan perasaan dan pikiran	Memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain	26, 27, 28,	3
	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan	29, 30, 31,	3
	Berbicara mengenai diri sendiri	32, 33, 34,	3
	Menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap sesuatu	35, 36, 37,	3
	Menampilkan respon positif terhadap orang lain	38, 39, 40,	3
Menyatakan keyakinan	Menolak permintaan dengan tegas	42, 43, 44,	3
	Bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri	45, 46, 47, 48, 49, 50,	6
Total Pernyataan			50

3. Pedoman Penyelesaian dan Penafsiran

Instrumen penelitian, merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data (Arikunto, 2006:112). Variabel sikap asertif menggunakan instrumen pengumpulan data berbentuk skala, yakni sebuah pengumpul data yang berbentuk seperti daftar cocok dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. Perilaku asertif, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dalam bentuk *checklist*, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga tinggal memberikan tanda *checklist* ($\checkmark$) pada kolom jawaban yang sesuai (Arikunto, 2006:112).

a. Penyelesaian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang dikembangkan dari karakteristik perilaku asertif. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang karakteristik perilaku asertif peserta didik. Angket perilaku asertif mempunyai dua pilihan jawaban, yaitu “Ya” dan

“Tidak”. Skor dalam setiap item berkisar dari 1-0. Angket pengungkap karakteristik perilaku asertif.

Angket perilaku asertif dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan beserta kemungkinan jawabannya. Item pernyataan tentang perilaku asertif peserta didik dibuat dalam bentuk alternatif respon subjek yaitu “Ya” dan “Tidak”. Skor dalam setiap item berkisar dari 1-0. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti peserta didik memiliki kemampuan berperilaku asertif, dan apabila semakin rendah skor yang diperoleh responden berarti peserta didik belum memiliki kemampuan berperilaku asertif. Kriteria penyekoran instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Item (+)
Ya	1
Tidak	0

b. Penafsiran

Perhitungan skor perilaku asertif peserta didik adalah dengan menjumlahkan seluruh skor dari tiap-tiap pertanyaan sehingga didapatkan skor total perilaku asertif. Data yang telah terkumpul dari responden selanjutnya dibagi ke dalam empat tingkat perilaku asertif yang diperoleh melalui konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas lulus ideal dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Mengkonversi skor responden menjadi skor baku, dengan rumus:

$$Z \text{ Skor} = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan : x = skor responden yang hendak diubah menjadi skor T

$\bar{x}$ = rata-rata skor kelompok

s = standar deviasi skor kelompok

3) Mengkonversi skor Z menjadi skor T, dengan rumus:

$$T = 50 + 10 [Z \text{ Skor}]$$

Keterangan : Skor T = skor T atau skor matang yang dicari

50 = konstanta nilai tengah sebagai rata-rata

10 = konstanta standar deviasi

Z skor = skor baku

(Azwar S., 2011: 156)

4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi Skor Perilaku Asertif

No	Kriteria Skor	Kategori
1	$X > 39,7$	Asertif
3	$X < 39,7$	Tidak Asertif

Sumber : Azwar (2010:109)

Pengelompokan bertujuan untuk memperoleh profil perilaku asertif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun penjelasan dalam setiap kriteria skor perilaku asertif adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Perilaku Asertif Peserta Didik

No	Kriteria	Deskripsi
1	Asertif (> 39,7)	Pada kategori ini, peserta didik pemahaman tentang ketakutan dan keyakinan yang irasional, mampu mempertahankan hak-hak pribadi, mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan, dan mampu menyatakan keyakinan.
2	Tidak Asertif (< 39,7)	Peserta didik tidak memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional, tidak mampu mempertahankan hak-hak pribadi, tidak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan dan dipikirkan; dan tidak mampu menyatakan keyakinan.

Rina Yuliana, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN
PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Proses Pengembangan Instrumen

Kuisoner sebagai alat pengumpul data yang dipergunakan telah melalui beberapa tahap pengujian, sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli/dosen dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Penilaian oleh tiga dosen ahli dilakukan dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M menyatakan item dapat digunakan, dan item yang diberi nilai TM menyatakan dua kemungkinan yaitu item tidak dapat digunakan atau diperlukannya revisi pada item.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2014 kepada subjek usia remaja yaitu kepada tujuh orang peserta didik SMP untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk mengetahui kata-kata yang kurang dipahami, sehingga kalimat dalam pernyataan dapat disederhanakan tanpa mengubah maksud dari pernyataan tersebut. Setelah uji keterbacaan pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh usia remaja dan kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Butir Item

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap perilaku asertif peserta didik. Sugiyono (2010: 267) mengungkapkan “uji validitas alat pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian

dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur.” Semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan.

Instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006: 168). Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan layanan *microsoft excel 2007* . Pengujian validitas alat pengumpul data menggunakan rumus korelasi *pearson product-moment* dengan skor mentah.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum x$ = Jumlah skor item

$\sum y$ = Jumlah total (seluruh item)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian x dan y

N = Jumlah responden

(Arikunto, 2006:72)

Pengujian validitas butir dilakuka terhadap 50 butir pernyataan dengan subjek peserta didik kelas VIII, dari 50 butir pernyataan diperoleh 48 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid dengan korelasi rata-rata 0,65.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas

Keterangan	Nomor item	Σ
Valid	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50,	48
Tidak valid	2, 43	2

Setelah dilakukan uji validitas terhadap instrument yang diuji cobakan, maka bentuk instrument yang layak digunakan hanya 48 butir.

D = *Difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda, Beda Skor antara subjek

N = Banyaknya subjek

Tabel 3.7
Interpretasi Validitas

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

(Arikunto, 2006:146)

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Arikunto (2006: 178) mengungkapkan “suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat data karena instrumen tersebut sudah baik.” Instrumen yang reliabilitas menghasilkan data yang dipercaya, karena berapa kali pun data diambil hasilnya akan tetap sama.

Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varian skor perolehan subjek. Adapun rumus yang digunakan dengan metode metode belah dua (*split-half method*) dimana jumlah butir pernyataan dibagi dua menjadi jumlah pernyataan nomor ganjil dan jumlah pernyataan nomor genap dengan menggunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut.

$$r_{ll} = \frac{2 r^{1/2} \text{ }^{1/2}}{(1 + r^{1/2} \text{ }^{1/2})}$$

Keterangan:

r_{ll} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

$r^{1/2} \text{ }^{1/2}$ = koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

Rina Yuliana, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN
PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2006: 93)

Hasil uji reliabilitas menunjukan nilai reliabilitas instrumen (r_{11}) sebesar 0.760564.dengan tingkat kepercayaan 75%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199 derajat keterandalan sangat rendah

0,20 – 0,399 derajat keterandalan rendah

0,40 – 0,599 derajat keterandalan cukup

0,60 – 0,799 derajat keterandalan tinggi

0,80 – 1,00 derajat keterandalan sangat tinggi

(Arikunto, 2006: 276)

Setelah uji coba, maka hasil kisi-kisi instrumen setelah uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Pribadi Sosial Berdasarkan Profil
Perilaku Asertif Peserta Didik SMP
(Setelah Uji Coba)

Aspek	Indikator	No. Item (+)	Σ
Memahami ketakutan dan keyakinan yang irasional	Tidak menampilkan ekspresi cemas	1, 3, 4,	3
	Berbicara dengan lugas	5, 6,7,	3
	Menerima kekurangan diri	8, 9, 10,	3
	Menampilkan respon untuk melawan rasa takut	11, 12, 13,	3
Mempertahankan hak-hak pribadi	Menatap lawan bicara	14, 15, 16,	3
	Menanyakan alasan setiap diminta untuk melakukan sesuatu	17, 18, 19	3
	Berusaha untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu	20, 21, 22	3
	Serta menerima dan menghargai pujian orang lain	23, 24, 25	3
Mengungkapkan perasaan dan pikiran	Memberikan pujian untuk menghargai tingkah laku orang lain	26, 27,28,	3
	Mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara spontan dan tidak berlebihan	29, 30,31,	3
	Berbicara mengenai diri sendiri	32, 33, 34,	3
	Menyampaikan persetujuan dan ketidaksetujuan	35, 36, 37,	3

Rina Yuliana, 2015

PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN
PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	No. Item (+)	Σ
	terhadap sesuatu		
	Menampilkan respon positif terhadap orang lain	38, 39, 40,	3
Menyatakan keyakinan	Menolak permintaan dengan tegas	42, 43, 44,	3
	Bertanggung jawab atas sikap dan perbuatan sendiri	46, 47, 48, 49, 50,	5
Total Pernyataan			48

G. Pengumpulan Data Penelitian

1. Penyusunan Proposal

Rancangan kegiatan dalam penelitian dituangkan dalam bentuk proposal. Penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dewan skripsi, kemudian proposal penelitian diseminarkan untuk mendapatkan masukan. Langkah penyusunan proposal adalah sebagai berikut.

- Menentukan permasalahan yang akan dijadikan tema penelitian dan membuat peta masalah.
- Menentukan pendekatan masalah yang meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, penentuan sampel dan populasi, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.
- Menyusun proposal skripsi dengan sistematika penulisan yang telah ditentukan.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian diperlukan sebagai legitimasi dari pelaksanaan penelitian. Proses perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, BAAK UPI, dan SMP Negeri 43 Bandung.

3. Penyusunan dan Pengembangan Alat Pengumpul Data

Penyusunan alat pengumpul data berupa instrumen dalam bentuk angket, yakni sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap

kemampuan berperilaku asertif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung. Item pernyataan dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang bersumber dari komponen perilaku asertif Lange dan Jakubowski. Angket pengungkapan kemampuan berperilaku asertif digunakan mengungkapkan gambaran perilaku asertif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung.

4. Penyebaran Angket Perilaku Asertif

Pelaksanaan penyebaran angket perilaku asertif dilakukan dengan menyebar angket perilaku asertif pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung untuk mengetahui tingkat perilaku asertif.

5. Perumusan Program Pribadi Sosial

Langkah selanjutnya setelah hasil dari profil perilaku asertif didapatkan adalah merancang program hipotetik bimbingan pribadi sosial.

Proses yang dilaksanakan dalam uji kelayakan program bimbingan karir, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai program yang telah disusun; (b) meminta pertimbangan kepada tiga orang pakar yaitu dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang merupakan dua pakar program dan satu pakar pribadi sosial, serta satu orang praktisi yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 43 Bandung.

Adapun struktur program bimbingan pribadi sosial untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang diuji kelayakannya adalah sebagai berikut.

a. Rasional

Rasional yang dinyatakan layak adalah rasional yang menjelaskan dasar pemikiran mengenai urgensi bimbingan dan konseling di dalam keseluruhan program khususnya bimbingan pribadi sosial, dan gambaran perilaku asertif peserta didik SMP.

b. Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan yang dinyatakan layak adalah yang menjelaskan layanan-layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan profil perilaku asertif yang didapatkan dari hasil analisis Instrumen Perilaku Asertif Peserta Didik SMP.

c. Tujuan Program

Tujuan program yang dinyatakan layak adalah tujuan yang mendeskripsikan mengenai tujuan umum dan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam meningkatkan perilaku asertif peserta didik.

d. Sasaran Program

Sasaran program yang dinyatakan layak adalah sasaran yang menjelaskan mengenai peserta didik yang paling membutuhkan layanan bimbingan untuk meningkatkan perilaku asertif.

e. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dinyatakan layak adalah tahapan kegiatan yang berisi matriks dan uraian secara rinci mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan satuan layanan yang telah dibuat untuk memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan perilaku asertif.

f. Pengembangan Topik

Pengembangan Topik yang dinyatakan layak adalah topik yang menggambarkan berbagai materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan layanan dalam program bimbingan pribadi sosial. Topik kemudian dioperasionalkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.

g. Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Evaluasi yang dinyatakan layak didasarkan pada dua aspek, yaitu evaluasi proses. Evaluasi proses merupakan evaluasi apakah layanan bimbingan yang dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dibuat.

H. Analisis Data

Rina Yuliana, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN
PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah instrumen yang telah terkumpul.
- b. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari peserta didik dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan.
- c. Setelah tabulasi data maka dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

2. Proses Analisis Data

Proses analisis data bertujuan untuk mengolah data menggunakan program Ms. Excel 2007 untuk mendapatkan hasil perhitungan statistik yang dapat di analisis sesuai kebutuhan penelitian.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Persiapan penelitian dimulai dengan disusunnya proposal penelitian, kemudian proposal diseminarkan. Setelah itu dilanjutkan dengan pengajuan pembimbing I dan pembimbing II, proposal disahkan oleh pembimbing dan dewan skripsi.
- b. Pengurusan perizinan penelitian melalui jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), BAAK Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti membuat instrumen penelitian. Proses dimulai dengan merumuskan definisi operasional variabel penelitian, lalu dibuat kisi-kisi dan butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya oleh para ahli baik dari segi konten, konstruk, maupun bahasa.

Rina Yuliana, 2015

**PROGRAM BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL BERDASARKAN
PERILAKU ASERTIF PESERTA DIDIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Melakukan uji keterbacaan kepada enam orang peserta didik kelas VIII SMP yang bukan merupakan sampel penelitian.
- c. Memberikan instrumen penelitian dengan cara menyebarkan instrumen perilaku asertif kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 43 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
- d. Melakukan pengolahan dan menganalisis data tentang perilaku asertif peserta didik.
- e. Menentukan subjek/sasaran kegiatan dalam program bimbingan sosial yang akan disusun untuk meningkatkan perilaku asertif peserta didik yaitu kelompok kelas yang tingkat kemampuan asertifitasnya rendah.
- f. Melakukan uji kelayakan program bimbingan sosial pada dosen ahli.

3. Hasil dan Laporan

- 1) Menyusun BAB IV dan V untuk menjelaskan hasil serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.
- 2) Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan.